

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Adapun populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.² Populasi penelitian ini meliputi perusahaan farmasi yang termasuk dalam klasifikasi perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdiri dari 10 perusahaan.

Table 3.1
Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : www.sahamok.com

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi.

Pengambilan sampel dalam metode ini menggunakan *purposive sampling*.

¹Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal:173

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2010), hal:80

Purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan dan ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

Sampel di pilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut ini:

- a. Perusahaan termasuk kedalam kategori perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
- b. Perusahaan tidak didelisting selama periode penelitian
- c. Perusahaan sub sektor farmasi yang menyediakan laporan keuangan lengkap tahun 2011-2017.
- d. Perusahaan sub sektor farmasi yang memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian selama tahun 2011-2017.
- e. Seluruh harga saham yang terdapat di dalam variabel penelitian tidak mengalami stock split (pemecahan saham).

Berdasarkan kriteria sampel tersebut maka didapatkan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Berikut perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	DariaVariaLabotaria.Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe FarmaTbk
4	PYFA	Pyrdam FarmaTbk
5	TSPC	Tempo Scan PasificTbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang diteliti, maka penulis menggolongkan penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu dengan melihat perbandingan teori-teori dan perhitungan yang ada dengan hasil yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2011-2017.

B. Jenis dan Sumber Data

Metode data penelitian ini adalah data dokumenter atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya³. Pada penelitian ini data berupa ringkasan kinerja perusahaan yang telah dipublikasikan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *go public* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017 dan literature yang ada hubungannya dengan penelitian guna mendapatkan landasan teori dan teknis dalam analisis data guna memecahkan masalah. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang tidak didapat langsung dari perusahaan tetapi data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah dikumpulkan dan

³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta, Rajawali, 2014), hal:87

diolah untuk kepentingan umum.⁴ Data tersebut dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui website <http://www.idx.co.id/>.

C. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab pertama, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian berusaha menjelaskan pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai variabel bebas terhadap harga saham sebagai variabel terikat pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel ini sering disebut sebagai variabel respon, output atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Antara variabel independent dan variabel dependent, masing masing tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan. Yang menjadi variabel dependent dalam penelitian ini adalah harga saham.

⁴Hadi Syamsul. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hal. 41

2. Variabel Bebas

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependent (terikat). Yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin

membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua nilai rata-rata (populasi/sampel) atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau

⁵*Ibid.*, hal. 207

tidak. Model regresi yang baik hendak berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik misalnya dengan uji Kolmogorov-Smirnov.⁶ kriteria yang digunakan adalah membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 5%. Apabila p-value > nilai signifikan maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus di atasi.⁷

Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolonieritasnya sempurna (*perfect multicollinearity*), yang berarti model kuadrat terkecil disebut tidak dapat digunakan. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.

⁶*Ibid.*, hal. 181

⁷Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 177

- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regreslinera adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dengan kedua, data kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan *Spurious* atau *Nonsenseregression*).⁸ Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin Watson. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada korelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada korelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual

⁸*Ibid.*, hal. 182

suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹ Heteroskedastisitas ada apabila nilai signifikannya $< 0,05$, sebaliknya apabila nilai signifikannya $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Metode Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat.¹⁰ Pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut¹¹

Metode ini dipakai untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel-variabel independen (*Economic Value Added* dan *Market Value Added*) terhadap variabel dependen (harga saham). Sebelum melakukan pengujian dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan berbagai uji asumsi klasik agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang benar dan akurat.

Adapun model progresi linear berganda yang di pakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dimana:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

⁹*Ibid.*, hal. 179

¹⁰Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 135

¹¹Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1, b_2,$ = koefisien regresi masing- masing variabel

X_1 = *Economic Value Added*

X_2 = *Market Vallue Added*

e = Standard error

4. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan.

Dari hasil uji t, kesimpulan yang mungkin didapat adalah:

1) Jika Sig t statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika Sig t statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Atau

1) Jika t statistik $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika t statistik $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel

maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Pada taraf signifikansi 5%, H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- 2) Pada taraf signifikansi 5%, H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan seberapa baik sebuah garis regresi sampel sesuai datanya. Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model

dependen.¹² Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel dependen, (R^2) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.



¹² Gujarati, Damodar N. “*Ekonometrika Dasar. Terjemahan*”. (Jakarta: Erlangga, 2003)